

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang terjadi selama 2 tahun ini telah mengubah hampir seluruh tatanan kehidupan manusia di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk menanggulangi pandemic Covid-19 dengan berbagai kebijakan seperti penerapan protocol Kesehatan dan pembatasan sosial. Upaya penanganan dan penanggulangan pandemi Covid-19 juga diberlakukan di bidang Pendidikan dengan adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh atau *online learning* berdasarkan peraturan Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020. Pembelajaran jarak jauh saat ini dianggap menjadi solusi terbaik untuk kegiatan belajar ditengah pandemi covid-19 karena bersifat fleksibel dan dinilai efektif untuk menghambat dan mengurangi penyebaran virus covid-19 (Fithriyah, Indria, & Anisa, 2021).

Pembelajaran secara online atau daring adalah pembelajaran yang memakai jaringan internet untuk memaparkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Perangkat *mobile* yang dapat dipakai sebagai akses informasi dalam pembelajaran daring seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* (Saiful, Rolita, Lestari, S, & Mayori, 2021). Peran teknologi tidak dapat terlepas dari pelaksanaan pembelajaran daring. Seiring berkembangnya teknologi banyak *platform* yang digunakan dalam proses pembelajaran daring seperti *Google classroom*, *e-learning*, *whatsapp*, *Google meet* dan *Zoom* (Utami, 2021). Disisi lain pembelajaran daring juga memberikan beban tambahan bagi para penggunanya seperti memerlukan paket data internet dan perangkat *mobile* yang mendukung aplikasi (Carolina, Supriyatna, & Puspitasari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Hakim & Mulyapradana (2020) pembelajaran daring pada mahasiswa memberikan kendala tersendiri. Mahasiswa juga merasakan kesulitan berinteraksi dengan dosen ketika

dihadapkan dengan penelitian yang belum mereka pahami sehingga beberapa diantara mereka mengalami kelelahan dan kejenuhan dalam menjalankan pembelajaran atau yang disebut dengan *burnout academic*. Menurut Muflihah & Savira (2021) *burnout academic* dapat diartikan sebagai kelelahan secara fisik, emosional, maupun mental yang disertai perasaan sinis, serta penilaian diri yang rendah yang dapat diakibatkan oleh adanya tuntutan akademik yang terus-menerus dan berlebihan, sehingga dapat mempengaruhi prestasi dan mental.

Kondisi *burnout academic* yang di alami oleh kalangan mahasiswa ditandai dengan kejenuhan secara mental maupun fisik, menghindari lingkungan belajar atau kehilangan minat belajar, putus asa dan perasaan tidak berdaya (Muflihah & Savira, 2021). Penelitian Rohmani & Andriani (2021) yang dilakukan pada 69 mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta saat pembelajaran daring di dapatkan bahwa 81,20% mahasiswa mengalami *burnout* sedang sampai berat, sedangkan sisanya mengalami *burnout* ringan. Sedangkan hasil penelitian Alimah, Swasti, & Ekowati (2016) yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan saat pembelajaran luring di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto menunjukkan bahwa 42,95% mahasiswa mengalami *burnout* yang ringan. Ini membuktikan bahwa pembelajaran secara online (daring) mempunyai tingkat *burnout* yang cenderung lebih tinggi bila dibandingkan dengan pembelajaran luring.

Academic burnout merupakan masalah sistem pendidikan yang berdampak negatif baik pada saat pendidikan maupun setelah lulus (Asrowi, Susilo, & Hartato, 2020). Dampak *burnout academic* dapat berupa *dropout* yakni keluarnya mahasiswa dari perguruan tinggi. Menurut data BAA *dropout* di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada Mahasiswa Keperawatan dari tahun 2018-2021 terdapat 70 mahasiswa atau mencapai 17,9%. Sedangkan *dropout* di Universitas Terbuka dari tahun 2001-2007 mencapai 85,08% yang dipengaruhi oleh daya tahan belajar mahasiswa. Fenomena yang sama di Institut Teknologi Bandung (ITB), Wakil Rektor

Senior ITB Prof. Adang Surahman mengatakan sekitar 10% mahasiswa ITB per Angkatan atau 2% pertahunnya mengalami *dropout* yang disebabkan oleh beban akademik (Arlinkasari & Akmal, 2017).

Dampak *dropout* membuat pihak perguruan tinggi harus memecahkan permasalahan tersebut. Untuk mengatasi *dropout* perlu ada perwujudan suasana belajar, yang didukung dengan konteks sosial seperti moril, materiil, maupun dukungan orang sekitar (Dimala & Rohayati, 2019). Burnout marak terjadi pada mahasiswa yang banyak memiliki beban belajar sehingga mahasiswa merasa bosan. Pencegahan *academic burnout* dapat dilakukan dengan menjalin interaksi mahasiswa dengan lingkungan agar dapat mewujudkan kondisi emosi yang stabil. Dengan demikian mahasiswa perlu memiliki kepuasan pembelajaran daring agar dapat terhindar dari *burnout* (Herawati, Afriyani, Habibah, & Prawiti, 2020).

Kepuasan yaitu perasaan yang muncul setelah membandingkan antara persepsinya mengenai kinerja dan harapannya (Saiful, Rolita, Lestari, S, & Mayori, 2021). Kepuasan dalam pembelajaran daring dianggap sebagai elemen kunci untuk mengevaluasi pembelajaran online dan merefleksikan bagaimana mahasiswa melihat pengalaman belajar secara online, yang terdiri dari monitoring proses asesmen dalam pembelajaran, keterlibatan dalam belajar dan kemampuan dalam menjadwalkan kegiatan dalam lingkungan belajar (Kumalasari & Akmal, 2020).

Kepuasan belajar daring dapat dipengaruhi oleh kesiapan mahasiswa dalam belajar daring. Pembelajaran online atau pembelajaran daring mewajibkan mahasiswa agar bertanggung jawab dalam perkuliahannya dan mewajibkan mempunyai kompetensi atau keterampilan. Masa pandemi Covid-19 yang muncul secara tiba-tiba mengubah metode pembelajaran menjadi daring yang pada akhirnya membuat mahasiswa merasa kesulitan dan kelelahan dalam belajar (Kumalasari & Akmal, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmani & Andriani (2021) yang menunjukkan bahwa angka *burnout academic* tergolong cukup tinggi sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan studi pendahuluan di program studi keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2022 melalui wawancara kepada 15 mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta didapatkan data bahwa 80% (12 mahasiswa) merasa jenuh dalam pembelajaran daring. Selanjutnya sebesar 33,33 % (5 mahasiswa) mengalami sulit berkonsentrasi saat belajar dan memahami materi yang disampaikan dosen. Selain itu 26,67% (4 mahasiswa) merasa jenuh tidak bertemu langsung dengan teman-teman maupun dosen. Dan 20% (3 mahasiswa) mengalami kendala kuota dan jaringan yang tidak stabil sehingga mahasiswa mengalami ketidakpuasan dalam pembelajaran daring.

Menurut mahasiswa pembelajaran daring yang dilakukan dosen keperawatan mayoritas dosen menggunakan media *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp* dan *E-Learning (eling)*. Di masa pandemi pada pembelajaran daring modul diberikan pada bentuk *softfile* yang di upload di *e-learning (eling)* yang dapat diakses oleh mahasiswa setiap waktu, selain itu presensi dan CBT juga dilaksanakan melalui *e-learning (eling)* sehingga memudahkan mahasiswa karena dapat diakses dari rumah. Namun 53,33% (8 mahasiswa) menyatakan bahwa mereka terkadang sulit untuk mengakses *e-learning* dikarenakan *server down*.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kepuasan Dengan *Academic Burnout* Saat Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta” yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan mutu kualitas pembelajaran keperawatan.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara tingkat kepuasan dengan *academic burnout* saat pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?”

3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepuasan mahasiswa dan *academic burnout* pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

b. Tujuan Khusus

- 1) Diketahui gambaran tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- 2) Diketahui gambaran *academic burnout* mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- 3) Diketahui keeratn hubungan tingkat kepuasan dengan *academic burnout* mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Yani Yogyakarta.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau tambahan ilmu bagi bidang keperawatan khususnya keperawatan jiwa dan manajemen keperawatan yang berguna dalam pengelolaan pendidikan keperawatan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi diri mahasiswa untuk menilai tingkat kejenuhan dalam pembelajaran online.

2) Bagi dosen keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar yang berkaitan dengan tingkat *burnout* mahasiswa yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembimbingan akademik mahasiswa agar tidak terjadi masalah yang lebih lanjut.

3) Bagi prodi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan prodi dalam menentukan kebijakan terkait pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *academic burnout* pada mahasiswa di saat pandemi Covid-19.